

Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Pembangunan Pasar Modern Rufei Kota Sorong

La Basri¹, Felix Fransiskus Sarim², Sattu³ Rusdi^{4*}

¹Program Sosiologi, FISIP, Universitas Muhamamdiyah Sorong, Kota Sorong, Indonesia

²Program Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhamamdiyah Sorong, Kota Sorong, Indonesia

^{3,4*}Program Ilmu Administrasi, FISIP, Universitas Muhamamdiyah Sorong, Kota Sorong, Indonesia

Email: ¹basrila90@gmail.com, ²felixsagrim@gmail.com, ³sattu@gmail.com, ^{4*}rusdi@um-sorong.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa yang berhubungan dengan Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam pembangunan Pasar Modern Rufei Kota Sorong dengan melihat pada aspek kebutuhan pemerintah dan keinginan dari para pedagang. Untuk mendapatkan data di lapangan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yang berasaskan pada masalah yang akan diteliti, data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka. Kemudian data dianalisis secara diskriptif dengan menggunakan teori yang tersedia. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan suatu kenyamanan pada saat berbelanja dengan menghadirkan pasar yang lebih tertata dengan baik yaitu pasar Modern yang ada di kampung Rufei Kota Sorong, di mana masyarakat akan direlokasi dari pasar sebelumnya yaitu pasar Boswesen ke pasar Modern Rufei, namun ada gesekan yang terjadi ketika para pedagang direlokasi dengan alasan bahwa pasar tersebut belum layak untuk ditempati terutama dilihat dari aspek akses jalan menuju pasar, kenyamanan, keamanan serta daya beli masyarakat yang tidak stabil sehingga menimbulkan kerugian bagi para pedagang.

Kata Kunci: Kebijakan Pemerintah Daerah, Pembangunan Pasar Modern

Abstract

This research aims to explain what is related to the Implementation of Regional Government Policy in the construction of the Rufei Modern Market in Sorong City by looking at aspects of government needs and the desires of traders. To obtain data in the field, the method used in this research is descriptive qualitative which is based on the problem to be researched, data was obtained by observation, interviews and literature study. Then the data is analyzed descriptively using available theories. This research shows that the government has made every effort to create comfort when shopping by presenting a more well-organized market, namely the Modern market in Rufei village, Sorong City, where people will be relocated from the previous market, namely the Boswesen market, to the Modern market. Rufei, however, there was an incident that occurred when the traders were relocated on the grounds that the market was not suitable to be occupied, especially in terms of road access to the market, comfort, security and unstable purchasing power of the community, which caused losses for the traders.

Keywords: Regional Government Policy, Modern Market Development

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah Indonesia tentang otonomi daerah, mulai dilaksanakan secara efektif sejak tahun 2000, yang merupakan bagian dari kebijakan yang demokratis yang memenuhi aspek desentralisasi pemerintah yang sesungguhnya. Seperti yang di kemukakan oleh menteri keuangan Budiono mengatakan bahwa tujuan otonomi daerah adalah untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat, pengembangan kehidupan berdemokrasi, keadilan, pemerataan dan pemeliharaan hubungan yang serasi antara pusat dan daerah serta antara daerah. Dalam UU No.22/1999 dan UU No.25/1999 yang menjadi landasan otonomi tersebut di jelaskan lebih jauh bagaimana pengaplikasian hal-hal tersebut melalui

beberapa peraturan pemerintah yang kemudian dipandu dengan Kepmendagri No. 29/2002 (Abdul Halim, 2004).

Proses kebijakan memiliki dinamika karakteristik yang berbeda dalam pengambilan keputusan (Riyadi, B., & Supriady, D., 2004). Hal ini terkait dengan aktor-aktor pengambilan kebijakan yang mempunyai berbagai kepentingan berbeda satu sama yang lain kecenderungan tersebut terjadi dalam kebijakan keputusan untuk penyelenggaraan pemerintah pusat maupun daerah, dalam penyusunan suatu kebijakan pemerintah daerah melaksanakan proses analisis mendalam dan detail, hal tersebut dilakukan agar kebijakan tersebut dapat berhubungan dengan kebijakan lain secara timbal-balik dan saling berkaitan dalam mekanisme terhadap keseimbangan pelaksanaan pemerintah pusat dan daerah. (Afriadi Sjahbana Hasibuan, 2019: 34).

Kota Sorong merupakan salah satu kota yang memiliki pertumbuhan perekonomian yang sangat pesat, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, dan mulai adanya ruko-ruko dan mal-mal besar yang di bangun begitu juga dengan relokasi Pasar Boswesen ke Pasar Modern yang mulai dilakukan oleh Pemerintah Kota Sorong, sehingga sangat dibutuhkan fasilitas khususnya dalam bidang Pembangunan Pasar Modern khususnya di Rufe Kota Sorong, untuk membantu kelancaran perekonomian tersebut, untuk menjadi lebih baik (LNB Badmaerubun, 2017: 1).

Selain itu pertumbuhan ekonomi dan perkembangan wilayah akan mempengaruhi oleh Beberapa sistem aktifitas, salah satunya adalah perdagangan yang merupakan satu indikator tingkat kemajuan dibidang ekonomi dilihat dari frekuensi kegiatan disektor perdagangan tersebut. Aktifitas perdagangan akan selalu membutuhkan fasilitas yang berupa ruang dengan prasarana yang memadai untuk aktifitas tersebut dan keberadaan pasar merupakan salah satu fasilitas bagi aktivitas perdagangan tersebut.

Pasar merupakan salah satu tempat berkumpulnya sejumlah pembeli dan sejumlah Penjual dimana terjadi transaksi jual beli barang-barang yang ada di sana, menurut cara transaksi pasar di bedakan menjadi pasar tradisional dan pasar moderen. Pasar tradisional merupakan tempat dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung dan barang yang diperjual belikan merupakan barang kebutuhan pokok. Sedangkan pasar modern barang-barang yang di perjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri (Nel Arianty, 2013: 18).

Dengan adanya pengalokasian anggaran untuk pembangunan Pasar Modern Rufe yang berlokasi di Jln. D. Panjaitan Rufe, Distrik Sorong Barat di Kota Sorong dilakukan setiap tahun dengan jumlah anggaran yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah proses pembangunan Pasar Modern tersebut memakan waktu sekitar 8 tahun lamanya dengan sistem pembangunan multi years atau bertahap sesuai dengan kemampuan APBD Kota Sorong setiap tahunnya, maka dari itu target pembangunannya tidak stabil karena dilakukan bertahap sesuai dengan kemampuan APBD Kota Sorong, Terkait dengan pasar tradisional atau pasar lama Boswesen yang akan direlokasikan atau dilaksanakan sebagaimana fungsi sebelumnya untuk pengguna jalan, namun ada beberapa kendala terkait perpindahan pedagang dari pasar Boswesen ke Pasar Modern Rufe pedagang yang protes kurangnya tempat bagi pedagang hingga kemauan para pedagang harus di realisasikan oleh pemerintah setempat.

Pembangunan Pasar Modern Rufe Kota Sorong yang di kelolah secara bertahap dan membutuhkan jangka waktu yang cukup lama oleh pemerintah kota merupakan satu diantara program unggulan Pemerintah Kota Sorong dengan membangun ekonomi masyarakat, alasan idealnya, bahwa kalangan pengusaha kecil dan menengah maupun mikro yang didorong untuk menepati sebuah Pasar Modern Rufe akan jauh mengalami perubahan dalam Pembangunan usaha mereka. Secara mikro Pasar Modern pun akan lebih mendinamisasi pergerakan ekonomi (economy mover) perdagangan dikota Sorong, untuk program inilah pemerintah, selaku Walikota Sorong Lambert jitmau memilih area lokasi Pembangunan di wilayah Kelurahan Rufe Distrik Sorong Barat, sebuah lokasi ideal dipinggiran kota, merujuk pada konsep Pembangunan Pasar Modern kelas hypermart dikota-kota besar. Melalui acara ground breaking yang dilakukan oleh walikota, dibangun dua pasar unit Modern yang tergolong mega di atas lahan 48.000 meter persegi satu unit seluas meter persegi, bagi kalangan kaum ibu asli papua, atau mama-mama papua. Dengan rangcangan yang dibuat oleh Pemerintah kota Sorong terdiri dari dua dan empat lantai untuk unit utama (main unit) dan satu unit tempat mama-mama papua dibangun unit dengan satu lantai, ground breaking walikota mengemukakan harapannya agar Pasar Modern Rufe dalam meningkatkan pembangunan ekonomi kalangan pengusaha mikro, kecil dan menengah ketika mereka menempatnya.

Peraturan Daerah Kota Sorong tentang penyelenggaraan dan pengelolaan pasar merupakan pedoman bagi pemerintah Kota Sorong selaku pengelola maupun para pihak yang terkait dengan pemakaian tempat pejualan pasar maupun di tempat-tempat tertentu yang di ijinakan oleh pemerintah serta investor melakukan kerja sama dalam pembangunan dan pengelolaan berdasarkan peraturan daerah Kota Sorong tentang penataan dan pembinaan pasar sangat diperlukan sebagai dasar hukum penyelenggaraan pasar dan

pengembangan pasar tempat penjualan pedagang, dalam rangka memberikan pelayanan serta memberdayakan perekonomian masyarakat.

Peraturan Daerah Kota Sorong No. 35 tahun 2013 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Tokoh Modern di Kota Sorong: a) Bahwa dengan perkembangan ekonomi telah mamacu timbulnya keragaman fungsi dan sifat pasar, baik yang dikelola oleh pemerintah kota maupun pihak swasta di wilayah Kota Sorong. b) Bahwa dengan memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat secara baik dan layak seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat, serta dalam rangka memberikan perlindungan dan pembinaan kepada para pedagang, diperlukan adanya pasar yang teratur, rapi dan tertib baik yang disediakan dan dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta atau karena kerjasama antara pemerintah dengan swasta, sebagai wujud partisipasi masyarakat. c) Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana di maksud dalam huruf a, dan huruf b, perlu ditetapkan peraturan daerah tentang penataan dan pembinaan pasar Kota Sorong.

Sehingga Pasar Modern Rufei Kota Sorong menjadi wujud nyata untuk Implementasi atau pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Sorong No 35 tahun 2013 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan Tokoh Modern di Kota Sorong (Yohanes Salle, 2017). Akan tetapi, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para pedagang terkait akses tempat yang dibangun kurang dijangkau dikarenakan terlalu jauh dan akses jalan yang kurang dijangkau oleh para pedagang sehingga sebagian besar para pedagang masih menetap di pasar Boswesen oleh itu pemerintah harus lebih memperhatikan akses jalan dan fasilitas lainnya, terkait dengan solusi yang harus dilakukan oleh pemerintah terkait dengan hal itu peneliti akan mengkaji lebih lanjut terkait dengan kebijakan Pemerintah Daerah masih menjadi kontradiktif antara pembangunan dan para pedagang mengenai akses jalan dan tingkat kenyamanan pusat pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan atau gambaran di atas tentang Implementasi Kebijakan Pemerintah terhadap Pembangunan Pasar Modern Rufei Kota Sorong yang sesuai dengan perencanaan pemerintah daerah serta memberikan tempat yang layak bagi para pedagang berdasarkan kebutuhan di masyarakat, dan permasalahan yang dialami dari Pemebentukan Pasar Modern Rufei Kota Sorong. Oleh karena itu, terkait permasalahan ini peneliti akan mengkaji secara mendalam berdasarkan kebutuhan dalam penelitian ini.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Badan Pembangunan Daerah Kota Sorong (BAPEDA) dan Pasar Modern Rufei Kota Sorong fokus pada penelitian mengenai Impkementasi Kebijakan Pemerintah Daerah terhadap Pembangunan Pasar Modern Rufei Kota Sorong. Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif diskriptif kualitatif. Melalui model peneliti ini akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek (Sugiyono, 14: 222). Dengan penelitian ini pula berupaya untuk menganalisis kebijakan yang telah diambil oleh Pemerintah Daerah dalam merolekasi pedagang dari pasar Boswesen ke pasar Modern Rufei dan bagaimana respon yang dapat diambil dari pedagang serta masyarakat sekitar terhadap keberadaan pasar Modern Rufei baik dari sisi pendapatan serta kebijakan bagi masyarakat luas. Hal ini dapat diperoleh dengan teknik pengumpulan data bersifat observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan informan serta studi pustaka atau kepustaakaan dengan literature yang tersedia saat ini, kemudian data dianalisis secara diskriptif berdasarkan kebutuhan dengan menggunakan teori dari data yang diperoleh dari penelitian ini (Rusli, M., 2021: 11).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembangunan Pasar Modern Rufei Kota Sorong

Sesuai dengan visi dan misi dari Kota Sorong yang menjadikan Kota Sorong menjadi kota yang maju, maka dibutuhkan sebuah fasilitas dalam bidang transaksi ekonomi dalam wujud pengembangan dan pembangunan pasar yang lebih modern di wilayah Papua. Maka pemerintah mengeluarkan kebijakan pembangunan pasar modern yang merupakan wujud dari keberadaan suatu kota yang maju akan pembangunan. Akibatnya dari hadirnya pasar modern merujuk berbagai pendapat masyarakat baik dari sisi keberadaan pasar modern tersebut, hingga kebijakan pemerintah mengintegrasikan pasar dalam satu titik tempat usaha dalam kebutuhan ekonomi masyarakat khususnya yang ada di Kota Sorong. Hal ini dipertegas oleh Bapak S.K (45 Tahun) selaku KASIE Perhubungan dan Telekomunikasi BAPEDA Kota Sorong mengatakan bahwa:

Pasar Modern ini dibangun agar semua usahah di Kota Sorong dapat terintegrasi pada satu titik prekonomian, jadi Pasar Boswesen yang di Rufei itu selama ini mengganggu akses jalan maka pemerintah membangun suatu pasar yang betul-betul modern dan semuanya akan di pindahkan ke

tempat itu. Sebelumnya ini dibangun pemerintah daerah Kota Sorong telah mengambil data pedagang di beberapa tempat termasuk yang ada di asar Boswesen Rufe (Hasil Wawancara 03-08-2022).

Pembangunan pasar sendiri sudah tentu pasti ada pro dan kontra antara para pedagang dengan pemerintah setempat, kemungkinan yang menjadi masalah adalah akses masyarakat ke lokasi pasar dan kebutuhan pembeli terhadap barang yang di inginkan (Sari, P., & Indra, C. A., 2017). Oleh karena itu pemerintah membangun pasar modern untuk mengintegrasikan kebutuhan masyarakat menjadi terjamin dan terjangkau. Sehingga perlu adanya kebijakan pemerintah untuk membangun terminal di depan pasar, yang mengarah ke pasar Boswesen dan Kampung Baru.

Visi dan Misi Pemerintah Kota Sorong dimana menjadikan Sorong sebagai kota yang maju di tanah Papua, pemerintah membangun suatu pasar yang layak, nyaman untuk pembeli dan pedagang maka perlu adanya Pasar Modern ini, yang dibuat dengan dana APBD yang merupakan kebijakan dari walikota dan kemungkinan itu menjadi sentra layanan prekonomian yang dipusatkan pada satu area pasar, didalamnya terdapat berbagai kebutuhan masyarakat yang di inginkan dan terintegrasi, selain itu pula mampu untuk menampung para pedagang yang ada di Kota Sorong sebagaimana ungkapan dari bidang KASIE Perhubungan dan Telekomunikasi BAPEDA Kota Sorong Bapak S. K (45 Tahun).

Dari pembangunan pasar Modern Rufe ini di harapkan mampu untuk menampung para pedagang yang ada di Kota Sorong terutama di pasar sentra Remu dan pasar Boswesen dengan menghadirkan kebutuhan masyarakat pada satu layanan pasar (Wawancara 03-08-2022).

Pembangunan pasar Modern Rufe di harapkan dapat menampung aktifitas para pedagang bukan hanya para pedagang yang menjual barang dagangan konfeksi seperti pakaian, baju, sepatu, tas atau lainnya, melainkan juga para pedagang sayur, ikan dan lainnya yang terhimpun dalam satu pasar yaitu pasar Modern Rufe ini. Perlu adanya kerja sama antara pemerintah daerah, para pedagang dan masyarakat sekitar untuk merealisasikan apa yang menjadi program pemerintah tersebut (Mahadiansar, et al., 2020). Sehingga perlu adanya pendekatan terhadap kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk merealisasi hal tersebut agar program ini dapat berjalan dengan baik, sebagaimana yang dijelaskan kembali oleh Bapak S.K (45 Tahun) bidang KASIE Perhubungan dan Telekomunikasi BAPEDA Kota Sorong sebagai berikut:

Pemerintah daerah telah melakukan pendekatan kepada para pedagang yang ada di pasar Boswesen dan sekitarnya agar mau pindah ke Pasar Modern, dikarenakan lokasi pasar Boswesen tersebut akan diperuntukkan sebagaimana fungsinya yaitu sebagai akses jalan raya walaupun itu ada yang setuju dan ada pula yang menolak (Wawancara 03-08-2022).

Dari penjelasan tersebut bahwa pemerintah daerah telah berkomunikasi dengan para pedagang yang ada di pasar Boswesen untuk direlokasi ke tempat yang baru yaitu pasar Modern Rufe. Sebelumnya pasar Boswesen dibangun untuk menampung sementara para pedagang-pedagang yang ada di Kota Sorong namun seiring berkembangnya para pedagang yang semakin banyak maka sebelah jalan utama dari arah lampu merah Rufe ke lokasi kampung Tapal Garan atau arah ke Tanjung Kasuari telah digunakan para pedagang untuk berjualan, yang pada akhirnya akses jalan tersebut menjadi macet dan mengganggu pengguna jalan yang sedang berkendara.

Kebijakan pemerintah terhadap pasar Modern Rufe perlu dilakukan dengan pilihan untuk mengakomodir kepentingan hajat hidup orang banyak, sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian (Neti Sunarti, 2016: 792) Kebijakan adalah suatu pilihan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok, dengan maksud agar pilihan ini dapat menjelaskan, membenarkan atau menerangkan seperangkat tindakan baik yang nyata maupun tidak. Perspektif ini memberikan makna bahwa pengambilan kebijakan dalam merealisasikan suatu program perlu adanya kepemimpinan yang tegas dan berani terhadap apa yang menjadi tujuan bersama termasuk implementasi pemerintah terhadap pasar modern yang diperuntukkan sebagaimana fungsi dan tujuan dari pemerintah.

Awalnya pasar modern ini dibangun, terutama para pedagang-pedagang yang menempati emperan rukoh-rukoh yang dipinggiran jalan sepanjang pasar Boswesen pemerintah telah bertanggung jawab dengan mengambil data para pedagang sebelum dipindahkan ke pasar Modern Rufe. Selain itu pasar modern telah dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan para pedagang dengan menempatkan warung-warung dan lapak jualan yang dibangun dari kayu bersifat sementara di sekitar pasar modern, tempat sebelumnya yang lama untuk berjualan pemerintah tidak menanggung apa yang telah di bangun sebelumnya di pasar Boswesen, imbalanya adalah masyarakat harus direlokasi di pasar yang telah dibangun.

Respon Pedagang dan Masyarakat Terhadap Pembangunan Pasar Modern Rufe Kota Sorong

1. Respon Pedagang

Pedagang merupakan objek terpenting dalam sirkulus transaksi pembelanjaan di arena pasar, entah itu Pasar Tradisional atau Pasar Modern (Istijabatul Aliyah, 2014). Dari hal ini Pasar Modern atau Pasar Tradisional sangat selektif pedagangnya untuk memenuhi kenyamanan dalam aspek penjualannya. Disisi lain letak pasar seperti daerah Rufe Kota Sorong seperti Pasar Modern merupakan implementasi dari kebijakan pemerintah dalam hal pembangunan pasar yang bersi dan nyaman baik para pedagang maupun para pembeli. Tetapi hasil dari kebijakan ini menghasilkan konflik dan juga dukungan dalam hal pembangunannya. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak S. (46 tahun) selaku pedagang setempat:

Saya sebagai pedagang di pasar Boswesen belum bisa diterima jika dipindahkan, sebab jika kita dipindahkan siapa yang mau berbelanja di sana, dikarenakan akses jalan atau sarana para pembeli belum memadai sampai mengarah kepasar modern tersebut. Selain itu masalah keamanan yang belum terjamin terhadap barang dagangan jika itu ditempati oleh kami para pedagang (Wawancara tanggal 01-08-2022).

Ketika para pedagang direlokasi dari pasar Boswesen kepasar Modern Rufe ada hal-hal yang harus dilakukan oleh para pedagang, misalnya saja yang berhubungan dengan akses para pembeli. Jika dilihat dari tempat keberadaan pasar Modern Rufe akses yang mengarah ke pasar tersebut masih bermasalah misalnya saja jalan yang menghubungkan antara pasar dengan jalan utama yang belum bisa digunakan secara maksimal oleh para pedagang dan pembeli. Selain itu ketika para pedagang menempati tempat tersebut timbul sifat was-was dari para pedagang sebab bentuk pasar yang masih terbuka dan minimnya penerangan dari dalam dan luar gedung.

Untuk merangkul para pedagang perlu adanya sebuah perencanaan pembangunan yang matang dengan mengedepankan akses kebersamaan yang dilihat dari sifat dan fungsi keberadaan pasar itu. Menurut (Kumba Didowiseiso 2019: 56) yang mengatakan bahwa pembangunan harus kita lihat secara dinamis, dan bukan dilihat sebagai konsep statis, pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir bagian dari proses pembangunan. Implementasi dari kebijakan diatas kurang efektif karena pemerintah harus membuat sebuah tingkatan keamanan yang meningkat sehingga masyarakat yang pindah dapat berjualan dengan nyaman, ada hal yang lain juga dari sisi pemerintah harus memberikan situasi normalitik sehingga para penjual akan terbiasa pada situasi yang terjadi setelah relokasi atau pindah dari pasar yang ditempati sebelumnya. Selain itu ada hal yang diresahkan para pedagang terutama soal pembeli sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu K. (36 tahun) sebagai pedagang sayur dipasar Modern Rufe:

Setelah kami direlokasi dari pasar Boswesen ke pasar Modern Rufe pembeli jarang kita jumpai, terkadang barang dagangan yang kita pajangkan butuh waktu untuk menunggu para pembeli, dan bahkan barang dagangan yang kita beli tidak kembali modal karna minimnya pembeli. (Wawancara 01-08-2022).

Banyak keluhan dari para pedagang setelah mereka direlokasi dari pasar Boswesen ke pasar Modern Rufe yang salah satunya adalah minimnya para pembeli, hal ini menyebabkan banyak pedagang mengalami kerugian. Dan bahkan setelah ini di ujicobakan selama beberapa minggu oleh Pemerintah Kota Sorong menimbulkan aksi keras dari masyarakat terutama para pedagang, dengan cara melakukan aksi di depan Kantor Walikota Sorong yang dikarenakan belum layak tempat tersebut digunakan untuk para pedagang sehingga banyak kerugian yang dihasilkan oleh para pedagang, sehingga sampai dengan saat ini punya pasar Modern Rufe belum beroperasi secara maksimal yang mana banyak losmen atau kios-kios yang masih kosong atau tidak ditempati.

Selain itu keluhan yang lontarkan oleh pedagang terhadap tempat lapak jualan yang diberikan hanya berukuran 1x1 meter sehingga perkataan pedagang ini tidak akan mampu untuk menampung barang dagangan yang kita miliki mana dibebankan pada retribusi dengan kondisi pasar yang belum normal terhadap pembeli. Para pedagang tidak mempersoalkan retribusi yang diambil asalkan seimbang dengan apa yang di dapatkan walaupun itu hanya Rp. 2.000/hari untuk PEMDA asalkan barang dapat laku terjual. Factor-faktor seperti inilah yang menjadi banyak pedagang yang keberata ketika direlokasi, namun pada intinya adalah kebijakan pemerintah sangat diperlukan ketika hal tersebut terjadi untuk mencari solusi dan pemecahan masalah.

2. Respon Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu elemen penting dalam hasil kebijakan sebuah proses pembangunan, sehingga masyarakat dapat dikatakan salah satu yang sangat berperan penting dalam menentukan kebijakan itu dapat berjalan dengan baik atau tidak, dapat dilihat dari persebarannya untuk kelas tingkat pembangunan pasar modern Rufei, perlu adanya respon dari masyarakat. Seperti pada pernyataan dari Bapak Y. (54 tahun) selaku Ketua RT 03 di sekitar Pasar Modern yang Rufei Kota Sorong:

Menurut tanggapan saya untuk pemerintah kota Sorong terhadap pembangunan pasar modern menurut saya itu baik, akan tetapi pembangunan di kota Sorong ini belum tertata baik. Untuk masyarakat setempat khususnya kami yang ada disekitar tempat ini, dengan adanya pasar modern ada pula peluang pekerjaan baru, dan kami sangat antusias terhadap pembangunan pasar modern ini dan pemuda setempat juga ikut terlibat sehingga berjalannya pembangunan pasar ini. Manfaat yang di terima kami sebagai warga sekitar, kami bisa membuka usaha kecil-kecilan diluar pasar karena pasarnya cukup besar. Harapan saya kedepannya itu semoga yang tinggal di lingkungan Pasar Modern tersebut dan sebagai dapat menjada fasilitas yang telah dibangun oleh pemerintah tersebut (Wawancara, 01-08-2022).

Hal ini juga senadiah yang disampaikan oleh Ibu M. (48 tahun) mengenai tanggapan masyarakat mengenai pembangunan Pasar Modern Rufei, Ibu M. menyampaikan bahwa kebijakan yang diberikan oleh pemerintah terhadap pembangunan pasar cukup baik, sebagaimana dijelaskan pada hasil wawancara berikut ini:

Bagi kami masyarakat yang tinggal disekitar Pasar Modern ini, sangat berterima kasih atas pembangunan Pasar Modern ini yang akan menggantikan pasar Boswesen untuk pembangunan pasar yang lebih layak dan nyaman bagi para pedagang. Namun teknisnya adalah bagaimana menata mace-mace Papua yang berjualan pinan dan pedagang lainnya yang masih mempertahankan di tempat lamanya berjualan karna masih merasa mendapatkan keuntungan lebih (Hasil Wawancara 01-08-2023).

Masyarakat kota Sorong antusia dengan keberadaan pasar Moderen Rufei karena dari pembangunanya saja sudah menunjukan kemegahanya apalagi dilihat dari sisi pendapatan masyarakat jika itu tertata dengan baik. Masyarakat perlu diberikan pencerahan oleh pemerintah betapa pentingnya kesadaran dalam merawat dan menjaga fasilitas umum demi kepentingan bersama (Andriani, M, N. dan Ali, M, M., 2013). Pembangunan ini dapat berjalan dengan waktu yang lama dan mempunya manfaat bagi masyarakat setempat. Dengan adanya pasar modern ini bisa terbuka akses baru bagi masyarakat yang awalnya tempat ini sepi jauh dari kerumunan namun setelah ini dibangun akses-akses itu disediakan oleh pemerintah guna melancarkan proses pembangunan.

Pemerintah daerah telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyediakan layanan pasar yang terintegrasi pada satu kawasan khusus dengan membangun pasar modern ini, namun yang menjadi persoalnya saat ini adalah bagaimana semua pedagang dapat dipindahkan sesuai dengan ketentuannya yang diinginkan dari masing-masing para pedagang. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan dari masyarakat setempat bahwa banyak masalah yang dihadapi oleh para pedagang ketika ini diterapkan misalnya saja penjual ikan yang dipaksa pindah ke pasar Modern Rufei namun tempat pembuangan kotoran ikan sangat jaur dari bibir pantai yang pada akhirnya kotoran atau bauh yang dihasilkan sangat mengganggu. Olehnya itu perlu adanya kebijakan yang baik dari pemerintah ketika para pedagang teleh direlokasi, bukanya hanya aspek keuntungan materi yang diperoleh tetapi juga keuntungan social bagi masyarakat setempat dengan tidak mencemarkan lingkungan sekitar. Selain itu dengan pembangunan pasar Moderen ini masyarakat merasa terbantu atas kebutuhan yang diinginkan sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu N. (34 tahun):

Dengan adanya pembangunan pasar Moderen Rufei kebutuhan yang kita perlukan sudah tersedia walaupun belum maksimal, tetapi selayaknya tidak jauh dari tempat tinggal, selain itu pemerintah harus berfokus pada tingkat keamanan yang harus dilakukan dan kami masyarakat sangat support dan membantu keamanan dan menjaga ketertibat pasar dari fasilitas yang diberikan, terhadap kenyamanan semua pedagang, pembeli, penjual di Pasar Modern ini (Hasil Wawancara 02-08-2022).

Masyarakat yang berada disekita pasar Moderen Rufei merasa terbantu dengan kehadirinya tersebut, hal ini diakarenakan kebutuhan yang diperlukan merasa cukup terpenuhi walaupun belum sepenuhnya itu tersedia, tetapi selayaknya merasa terbantu dengan keberadaan pasar Modern Rufei. Selain itu keterlibatan masyarakat sangat diharapkan dimana masalah keamana dan kenyamanan terhadap para

pedagang dan para pembeli sangat diharapkan partisipasinya. Sebab masalah keamanan dan kenyamanan sangat bergantung pada kehadiran masyarakat setempat dengan mengedepankan prinsip kesadaran dan kemauan bersama agar pemerataan pembangunan dapat berjalan dengan baik.

Kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan pasara Moderen Rufei telah dilaksanakan semaksimal mungkin mulai dari perencanaan pembangunan pasar, penetaan pasar para pedagang setelah direlokasi, menyediakan fasilitas umum serta mendata para pedagang sebelum dibuka untuk masyarakat umum bagi mereka yang mau berdagang. Namun masih banyak keluhan yang dilontarkan baik dari para pedagang maupun masyarakat kepada pemerintah daerah karna dinggap belum memenuhi standar yang di inginkan oleh para pedagang. Hal ini sering terjadi ketika pasar ditempati oleh para pedagang, ada pro dan konrak terutama mereka yang memiliki standar tinggi dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Sehingga peren serta tindakan dari pemerintah daerah diharapkan mampu untuk memecahkan masalah tersebut.

Kendala Yang Dialami Oleh Para Pedagang Setelah Direlokasi Dari Pasar Boswesen ke Pasar Modern

Relokasi pedagang dari pasar Boswesen ke pasar Modern Rufei adalah tugas yang kompleks dan dapat menimbulkan sejumlah kendala dan tantangan bagi pemerintah, sebagaimana gerakan-gerakan yang selama ini dilakukan oleh pedagang terhadap penolakan ketika direlokasi ke pasar Moderen Rufei. Berikut adalah beberapa kendala yang sering dialami oleh pemerintah dalam proses relokasi pedagang:

- a) **Protes dan Resistensi:** Pedagang dan komunitas lokal yang terpengaruh seringkali melakukan protes dan resistensi terhadap relokasi. Mereka mungkin merasa bahwa pasar tradisional adalah bagian penting dari budaya dan mata pencaharian mereka, dan relokasi dapat mengancam mata pencaharian mereka.
- b) **Masalah Lokasi:** Memilih lokasi yang sesuai untuk pasar modern adalah tantangan besar. Pemerintah perlu memastikan bahwa lokasi yang dipilih dapat diakses oleh pedagang dan konsumen, memiliki infrastruktur yang memadai, dan sesuai dengan peraturan zonasi.
- c) **Biaya Infrastruktur:** Membangun atau mengembangkan pasar modern memerlukan investasi signifikan dalam infrastruktur seperti jalan, listrik, air bersih, dan sanitasi. Biaya ini seringkali menjadi beban fiskal bagi pemerintah.
- d) **Manajemen Konflik:** Pemerintah harus mengelola konflik antara pedagang yang direlokasi dan pemilik lahan atau pengembang pasar modern. Konflik ini dapat mencakup perselisihan hak kepemilikan dan kompensasi.
- e) **Keterlibatan Pedagang dalam Perencanaan:** Kurangnya keterlibatan pedagang dalam proses perencanaan relokasi dapat menyebabkan ketidaksetujuan dan ketidakpuasan. Penting untuk mendengarkan pandangan dan kekhawatiran mereka.
- f) **Perubahan Pola Belanja:** Masyarakat lokal mungkin memiliki pola belanja tertentu yang terkait dengan pasar tradisional. Mereka mungkin perlu beradaptasi dengan perubahan tersebut saat berbelanja di pasar modern.
- g) **Tantangan Hukum:** Masalah hukum, seperti pemenuhan hak properti pedagang atau persyaratan perizinan, bisa menjadi kendala yang signifikan.
- h) **Pemberian Kompensasi yang Adil:** Memastikan bahwa pedagang yang direlokasi menerima kompensasi yang adil untuk kerugian yang mungkin mereka alami adalah tantangan penting. Kompensasi dapat meliputi kompensasi finansial, penyediaan fasilitas yang memadai, atau dukungan pelatihan untuk mengejar mata pencaharian baru.
- i) **Manajemen Pasar Modern:** Setelah pasar modern beroperasi, pemerintah juga perlu memastikan pengelolaannya dengan baik. Ini mencakup pengelolaan penyewaan, pemeliharaan fasilitas, dan penanganan masalah yang muncul.
- j) **Evaluasi Dampak:** Pemerintah perlu secara terus menerus mengevaluasi dampak relokasi terhadap komunitas dan perekonomian lokal. Dalam beberapa kasus, dampak mungkin tidak sesuai dengan harapan, dan perlu dilakukan penyesuaian.

Permasalahan ini biasanya sering terjadi ketika pedagang direlokasi ketempat yang baru dengan berbagai alasan yang dikeluhkan para pedagang terutama adalah masalah akses, pendapatan, keamanan, kenyamanan dalam berdagang. Persoalan ini merupakan hal yang sangat tidak asing untuk pemerintah dalam melaksanakan pembangunan karena disetiap pembangunan pasti ada yang namanya seperti pro dan kontra, dan bahkan dijadikan kepentingan pribadi untuk memuluskan hawanapsu perseorangan dalam mengadu domba masyarakat dimana menolak adanya pembangunan tersebut.

Munculnya pasar Moderen Rufei di Kota Sorong diharapkan memiliki nilai manfaat tersendiri bagi sebuah kota dan masyarakat secara luas khususnya para pedagang yang menenpatinya. Dimana dapat menjamin

serta memberi manfaat yang lebih besar bagi para pedagang dan memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dalam berbelanja.

KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh tentang Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Pembangunan Pasar Modern Rufe Kota Sorong dapat disimpulkan bahwa Pemerintah telah berupaya menyediakan pembangunan pasar yang layak bagi para pedagang terutama kondisi fisik gedung yang begitu megah sebagai sebuah pasar yang layak bagi para pedagang. Namun dari data yang diperoleh itu bukanlah jaminan, banyak perlawanan yang dilakukan oleh para pedagang ketika mereka direlokasi dari pasar Bosweso ke pasar Modern Rufe dengan alasan bahwa tempat yang diberikan belum layak ditempati terutama masalah akses, penerangan, lapak jualan, parkir serta daya pembeli yang terkadang barang dagangan menimbulkan kerugian. Proses ini akan secara bertahap dikerjakan pemerintah guna memenuhi kebutuhan para pedagang serta kenyamanan dalam berbelanja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2004. Akuntansi keuangan Daerah, Penerbit Salemba, Empat Jakarta.
- Afriadi Sjahbana Hasibuan, 2019. Peran Ekologi Pemerintahan Dalam Meningkatkan Daya Saing Pemerintahan Daerah. Jurnal Kebijakan Pemerintah, Vol 2. No. 1 (Hal-34) sumedang jawa barat.
- Andriani, M, N. dan Ali, M, M. 2013. Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta. Jurnal teknik PWK Universitas Diponegoro. Volume 02 No 02, (252-269). Surakarta.
- Istijabatul Aliyah, 2014. Penguatan Sinergi Antara Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Dalam Rangka Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Kerakyatan. Jurnal Arsitektur Vol 2, No 4. (Hal-24). Surakarta.
- Kumba Digdowiseiso, 2019. Teori Pembangunan. (Online) <https://scholar.google.co.id/citations?user=bEp1P8AAAAJ&hl=id&oi=sra> diakses 24 April 2022.
- Leticia Natalia Bituk Kadmaerubun, 2017. Analisa Kapasitas Lahan Parkir Pasar Remu, Kota Sorong Papua Barat. (online). <http://docplayer.info/67493938-Bab-i-pendahuluan-kota-sorong-merupakan-salah-satu-kota-di-provinsi-papua-barat-yang.html> diakses 24 April 2022.
- Mahadiansar, M., Ikhsan, K., Sentanu, I. G. E. P. S., & Aspariyana, A. (2020). Paradigma pengembangan model pembangunan nasional Di Indonesia. Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi, 17(1), 77-92.
- Nel Arianty, 2013. Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategis Tata Letak (lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 13 No 01.(Hal 18-19). Sumatera utara.
- Neti Sunarti, 2016. Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Melaksanakan Program Pembangunan. Jurnal ilmia ilmu pemerintahan moderat, Vol 2 No. 2 (Hal 791-793). Jawa barat.
- Riyadi, B., & Supriady, D. (2004). Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah. (No Title).
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1), 48-60.
- Sari, P., & Indra, C. A. (2017). HEGEMONI PEMERINTAH TERHADAP PEDAGANG PASAR:(Analisis Dominasi Pemerintah Pasca Revitalisasi Pasar Kite Sungailiat Menurut Antonio Gramsci).
- Sugiyono. (2014). Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi, Cetakan Ke-2, Bandung: Alfabeta cv. hlm. 222.
- Yohanes Salle, 2017. Peraturan Daerah Kota Sorong Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Pasar. (online)<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/75038/SALINAN%20PERDA%20NO.%209%20TTG%20PENGELOLAAN%20PASAR.pdf> diakses 23 April 2022.